

**THE INFLUENCE OF PARENTING STRESS WITH THE BEHAVIOR  
OF VIOLENCE AGAINST CHILDREN IN THE VILLAGE  
TANGKERANG WEST SUBDISTRICT MARPOYAN  
PEACEFUL PEKANBARU CITY**

**Yulia Ariska, Ria Novianti, Rita Kurnia.**

Yuliaariska26@gmail.com(089510171802),decihazli79@gmail.com,kurniarita46@gmail.com.

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *The study aim to determine the effect of parenting stress with the behavior of violence in children in the village tangkerang west marpoyan damai district of pekanbaru city. The population of this research is in children in the village tangkerang west marpoyan damai district of pekanbaru city that consists of 120 parent, the samples of this research are 55 parent. Method of this research is quantitative correlation to know the correlation between independent variable and dependent variable. The technique of collecting data used questionnaire in Likert scale form. The technique of analyzing data used scale test and statistical analysis by using SPSS program for Windows Ver.22. Based on the hypothesis there is any significant negative correlation between parent's parenting stress and violence behavior in children in the village tangkerang west marpoyan damai district of pekanbaru city. It could be seen from the result of correlation coefficient that 0,412 and significant level is  $0,02 < 0,05$ . The correlation between students' adversity quotient and academic procrastination is in the medium level which is the  $KP = r^2 \times 100\% = 17\%$ , it means that it affects the violent behavior as much as 17%.*

**Key Words:** *Parenting stress, violence behavior*

# **PENGARUH *PARENTING STRESS* DENGAN PERILAKU KEKERASAN TERHADAP ANAK DI KELURAHAN TANGKERANG BARAT KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

**Yulia Ariska, Ria Novianti, Rita Kurnia.**

Yuliaariska26@gmail.com(089510171802),decihazli79@gmail.com,kurniarita46@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *parenting stress* dengan perilaku kekerasan pada anak di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berjumlah 120 orang, sampel penelitian sebanyak 55 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner dalam bentuk skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver. 22*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara *parenting stress* dengan perilaku kekerasan terhadap anak di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $= 0,412$  dan taraf signifikansi  $0,02 < 0,05$ . Tingkat hubungan antara *parenting stress* dengan perilaku kekerasan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KP = r^2 \times 100\% = 17\%$  memiliki makna bahwa *parenting stress* memberi pengaruh sebesar 17% terhadap perilaku kekerasan.

**Kata Kunci:** *Parenting Stress*, Perilaku kekerasan

## PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pihak yang paling berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi setiap kebutuhan dasar anak baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Lingkungan keluarga, harus bisa menjadi lingkungan yang nyaman dan aman bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebab di dalam keluarga seorang anak dilahirkan dan didik hingga dewasa.

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan perlindungan, kasih sayang dan pemeliharaan dari orang-orang di sekitarnya. Seorang anak tidak mungkin mampu untuk mengurus dan mengasuh dirinya sendiri. Anak membutuhkan orang dewasa, terutama orang tua, sebagai sosok yang dapat menyayangi, mengasuh dan memberikan rasa aman bagi dirinya. Orang tua merupakan pihak yang paling berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua berkewajiban dalam memenuhi setiap kebutuhan dasar anak hingga anak dapat tumbuh secara sehat dan wajar (Abu Huraerah, 2012).

Orang tua yang sedang dalam kondisi *stress*, dalam hal ini *stress* mengasuh anak maka, intensitasnya dalam menunjukkan emosi cenderung lebih tinggi. Orang tua dengan tingkat *parenting stress* yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku amarah yang lebih intens daripada mereka yang memiliki tingkat *parenting stress* yang rendah. Perilaku amarah yang ditunjukkan tersebut cenderung mengarah pada tindakan kekerasan terhadap anak.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua adalah *parenting stress*. Beberapa studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara *parenting stress* dengan potensi untuk penganiayaan anak dan variasi yang ekstrim dalam tingkah laku parenting yang maladaptif (Lisa, 2004). *Parenting* dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi orang tua, khususnya ibu, yang merupakan figur utama dalam proses *parenting*.

Tekanan-tekanan yang orang tua rasakan akibat kegiatan mengasuh, mengakibatkan para orang tua cenderung memperlakukan anak dengan kata-kata kasar (termasuk cemooh) dan orang tua cenderung menanamkan disiplin dalam diri anak dengan melakukan tindakan kekerasan pada anak (Singgih D Gunarsa, 2006). Sekecil apapun bentuk kekerasan terhadap anak berdampak buruk bagi perkembangan dan kesehatan anak. Dampak kekerasan terhadap anak berupa dampak fisik dan dampak psikologis. Abu Huraerah (2012), menyebutkan bahwa dampak fisik yang dialami oleh korban kekerasan terhadap anak antara lain: luka memar, luka gores, luka bakar, kerusakan otak, cacat permanen, hingga kematian. Sedangkan dampak psikologis pada anak korban kekerasan bisa menetap seumur hidup, seperti rasa harga diri yang rendah, ketidakmampuan berhubungan dengan teman sebaya, masa perhatian tereduksi, gangguan belajar, depresi, kecemasan yang berlebihan, gangguan identitas disosiatif, dan bertambahnya resiko bunuh diri.

Berdasarkan pengamatan di lapangan di temui gejala- gejala *parenting stress* sebagai berikut: (1) Beberapa orang tua kesulitan untuk mengurus anak, contoh: orang tua kurang pengetahuan cara merawat anak, (2) Beberapa orang tua mengalami kesulitan ekonomi, contoh: orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan anak (3) Beberapa orang tua merasa kurang ada dukungan sosial, contoh: kurang ada dukungan dari suami ketika mengurus anak. Dan gejala-gejala kekerasan pada anak sebagai berikut: (1)

Beberapa orang tua memukul anak ketika mengalami masalah dalam keluarga, contoh: orang tua memukul anak ketika punya konflik dengan suami, (2) Beberapa orang tua memarahi anak. contoh: ketika anak meminta uang jajan. (3) Beberapa orang tua memaki anak. contoh: ketika anak tidak mendengar perintah orang tua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah *parenting stress* sebagai variabel (X) dan Perilaku kekerasan sebagai variabel (Y). Penelitian dilakukan di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berjumlah 120 orang. Dengan sampel penelitian ini berjumlah 55 orang

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *parenting stress* (X) dengan perilaku kekerasan (Y).

$$\hat{Y} = a + bx$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Data *parenting stress* terdiri dari 21 item pernyataan dari 3 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Indikator Variabel *parenting stress*

No	Indikator	Jumlah item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Pengalaman stress orang tua	7	886	1.540	16,10	57,5%	Sedang
2	Perilaku anak	8	1.047	1.760	19,03	59,5%	Sedang
3	Ketidak berfungsional interaksi orang tua dan anak	6	736	1.320	13,38	55,75%	Rendah
		21	2.669	4.620	48,51 %	57,6 %	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui skor pada indikator pertama pengalaman stress orang tua sebesar 886 dengan presentase 57,5% termasuk dalam kategori sedang, indikator kedua yaitu perilaku anak yang sulit sebesar 1047 dengan presentase 59,5% termasuk dalam kategori sedang, indikator ketiga yaitu ketidak berfungsional interaksi orang tua dan anak sebesar 736 presentase 55,75% termasuk dalam kategori rendah. Jadi Indikator *parenting stress* yang tertinggi adalah indikator perilaku anak dengan nilai 59,5% dan indikator yang terendah adalah indikator ketidak berfungsional interaksi orang tua dan anak dengan nilai 55,75%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok *parenting stress* subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel *parenting stress*

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$68 \leq X$	1	1,82%
2	Tinggi	$58 \leq X < 68$	6	10,91%
3	Sedang	$47 \leq X < 58$	26	47,27%
4	Rendah	$38 \leq X < 47$	19	34,55%
5	Sangat Rendah	$X < 38$	3	5,45%
			55	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 orangtua berada dikategori sangat tinggi, 6 orang tua berada dikategori tinggi, 26 orangtua berada dikategori sedang, 19 orang tua berada dikategori rendah dan 3 orang tua berada kategori sangat rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 48,5 maka dapat diketahui bahwa *parenting stress* berada dalam kategori sedang.

Data Prokrastinasi Akademik terdiri atas 23 item pernyataan dari 4 aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Perilaku kekerasan

No	Indikator	Jumlah item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Kekerasan fisik	8	941	1.540	19,27	60,22%	Sedang
2	Kekerasan psikis	4	549	880	9,98	62,39%	Sedang
3	Kekerasan seksual	4	522	880	9,49	59,31%	Sedang
4	Penelantaran	7	1.088	1.760	17,62	62,92%	Sedang
		23	3.100	5.060	56,36 %	61,06 %	Sedang

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui skor pada indikator pertama yakni kekerasan fisik sebesar 941 dengan presentase 61,10% termasuk dalam kategori sedang, indikator kedua yaitu kekerasan psikis sebesar 549 dengan presentase 62,39% termasuk dalam kategori sedang, indikator ketiga yaitu kekerasan seksual sebesar 522 dengan presentase 59,36% termasuk dalam kategori sedang, indikator keempat yaitu penelantaran sebesar 10.88 dengan presentase 61,81% termasuk dalam kategori sedang. jadi aspek perilaku kekerasan yang tertinggi adalah aspek kekerasan psikis dengan nilai 62,39% dan aspek yang terendah adalah kekerasan seksual dengan nilai 59,36%. Dari tabel di atas juga di ketehui bahwa persentase keseluruhan nilai prokrastinasi akademik sebesar 61,15%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kompetensi profesional subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel perilaku kekerasan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$75 \leq X$	1	1,82%
2	Tinggi	$63 \leq X < 75$	10	18,18%
3	Sedang	$52 \leq X < 63$	25	45,45%
4	Rendah	$40 \leq X < 52$	19	34,55%
5	Sangat Rendah	$X < 40$	0	0%
			55	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 orangtua berada dikategori sangat tinggi, 10 orang tua berada dikategori tinggi, 25 orang tua berada dikategori sedang, 19 orang tua berada dikategori rendah dan 0 orang tua berada kategori sangat rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 56,3 maka dapat diketahui bahwa perilaku kekerasan berada dalam kategori sedang.

## Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		<i>Parenting stress</i>	Perilaku Kekerasan
N		55	55
<i>Normal</i> <i>b</i>	<i>Mean</i>	48.5091	56.3636
	<i>Std.</i>	8.60420	8.81363
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.118	.089
	<i>Positive</i>	.118	.089
	<i>Negative</i>	-.086	-.074
<i>Tesstatistic</i>		.118	.089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.055 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data *parenting stress* dan Perilaku kekerasan dengan *SPSS Statistik Ver. 22*. Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $> 0,05$ . Untuk variabel *parenting stress* mempunyai signifikan  $0,055 > 0,05$  dan untuk variabel kekerasan memiliki signifikan  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu variabel bebas *parenting stress* (X) dan perilaku kekerasan (Y) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi  $0,05$ , maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas *parenting stress* (X) dengan variabel perilaku kekerasan(Y) memiliki hubungan linier atau tidak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
kekerasan * parenting stress	<i>Between Groups</i>	2460.811	23	106.992	1.913	.046
	<i>Linearity</i>	713.429	1	713.429	12.755	.001
	<i>Deviation from Linearity</i>	1747.382	22	79.426	1.420	.181
	<i>Within Groups</i>	1733.917	31	55.933		
Total		4194.727	54			

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 1,913 dengan signifikansi linierity 0,046, karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis *parenting stress* dengan perilaku kekerasan terhadap anak di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $Sig < 0,046 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 uji homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1.917	13	31	.068

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1.917 dan nilai probabilitas 0,068. Karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,068 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *parenting stress* dengan perilaku kekerasan terhadap anak di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapatnya pengaruh *parenting stress* dengan perilaku kekerasan terhadap anak di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Ha: Terdapatnya pengaruh *parenting stress* dengan perilaku kekerasan terhadap anak di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara *parenting stress* (X) dengan perilaku kekerasan (Y) dengan menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistick 22* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)		6.313		5.682	.000
Parenting Stres	35.871	.128	.412	3.296	.002
	.422				

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,002, dimana 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *parenting stress* terhadap perilaku kekerasan. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,412.



Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara *parenting stress* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Perilaku kekerasan. Artinya jika *parenting stress* tinggi maka Perilaku kekerasan rendah, begitu juga sebaliknya jika *parenting stress* rendah maka Perilaku kekerasan tinggi. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel *parenting stress* dengan perilaku kekerasan termasuk pada kategori rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = -0,412^2 \times 100\% = 17\%$ , maka dapat dilihat bahwa *parenting stress* memberi pengaruh sebesar 17%, terhadap Perilaku kekerasan.

Untuk membuktikan pengaruh signifikansi parenting stress terhadap perilaku kekerasan dapat dilakukan “uji f”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 10,861 dengan signifikan 0,002. Diperoleh nilai  $f_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 55 - 2 = 53$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,011 Dengan demikian diketahui  $f_{hitung}$  (10.861)  $> f_{tabel}$  (2,011) atau signifikansi (0,002)  $< 5\%$  (0,05). Dapat diartikan bahwa *parenting stress* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kekerasan.

## Pembahasan

Hasil penelitian *parenting stress* jumlah skor masing-masing indikator dari *parenting stress*, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama pengalaman stress orang tua dengan presentase 57,5% termasuk dalam kategori sedang, indikator kedua yaitu perilaku anak yang sulit dengan presentase 59,5% termasuk dalam kategori sedang, indikator ketiga yaitu ketidakberfungsional interaksi orang tua dan anak dengan presentase 55,75% termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai *parenting stress* 57,6% dan dilihat dari kategori skor *parenting stress* menunjukkan tingkat *parenting stress* di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian perilaku kekerasan jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku kekerasan, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni kekerasan fisik dengan presentase 60,22% termasuk dalam kategori sedang, indikator kedua yaitu kekerasan psikis dengan presentase 62,39% termasuk dalam kategori sedang, indikator ketiga yaitu kekerasan seksual dengan presentase 59,36% termasuk dalam kategori sedang, indikator keempat yaitu penelantaran dengan presentase 62,92% termasuk dalam kategori sedang. Dan pada perilaku kekerasan, perolehan persentase skor perilaku kekerasan dari subjek penelitian mendapatkan hasil sebesar 61,06% dan dilihat dari kategori skor perilaku kekerasan menunjukkan bahwa tingkat di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara *parenting stress* dengan perilaku kekerasan pada kategori sedang. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KP = r^2 \times 100\% = 17\%$  maka dapat dilihat bahwa *parenting stress* memberi kontribusi sebesar 17% terhadap perilaku kekerasan.

(Ria Novianti, dkk, 2015) faktor utama yang menjadi penyebab kekerasan pada anak adalah karakteristik orang tua artinya, yang paling dominan menyebabkan orang tua melakukan kekerasan pada anak adalah kepribadian mereka itu sendiri dikota pekanbaru. Sebagaimana keterkaitannya dengan kekerasan pada anak adalah 1) pengalaman orang tua, cara pengasuhan orang tua dalam mengasuh anak terutama keluarga, budaya dan tempat tinggal, keterampilan orang tua dan pemahaman tentang tahapan perkembangan anak, 2) tingkat stress yang tinggi yang didapati ibu dalam permasalahan yang disebabkan oleh anak, maupun lingkungan, serta stress akibat faktor kemiskinan, 3) kondisi orang tua yang memiliki masalah fisik atau kesehatan, rendahnya kemampuan intelektual, kurangnya kemampuan untuk membangun hubungan orang tua anak yang sehat, masalah perkawinan, masalah kejiwaan, harga diri yang rendah, ketidak matangan menjadi orang tua, dan depresi.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara *parenting stress* dengan perilaku kekerasan terhadap anak Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Parenting stress* Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang.
2. Perilaku kekerasan terhadap anak Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru umum tergolong dalam kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *parenting stress* dengan perilaku kekerasan terhadap anak Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien  $f = 10,861$   $P = 0,002$  artinya semakin besar pengaruh *parenting stress* maka semakin besar pula dengan perilaku kekerasan terhadap anak Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah  $KD = r^2 \times 100\% = 0,170 \times 100\% = 17\%$  dengan ( $P < 0,05$ ) maka dapat diketahui bahwa *parenting stress* memberi kontribusi sebesar 17% terhadap perilaku kekerasan pada anak.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pemerintah hendaknya memberikan program khusus mengenai pendidikan *parenting* terutama bagi ibu dan calon ibu. Pemerintah dapat meminta bantuan ahli seperti psikolog untuk memberikan layanan atau konseling mengenai masalah *parenting* kepada ibu dan calon ibu.

2. Kepada orang tua diharapkan mampu mengelola *parenting stress* yang dialaminya. Kondisi stress yang dialami sebenarnya tergantung dari bagaimana cara individu menanggapi stressor yang muncul. Salah satu cara untuk menanggapinya yaitu dengan melakukan *coping stress*. *Coping stress* yang tepat mampu menurunkan tingkat *parenting stress* yang dialami, sehingga orang tua dapat meminimalisir terjadinya perilaku kekerasan terhadap anak meskipun mengalami berbagai tekanan dalam pengasuhan anak.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian sejenis, untuk mencari variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan dan berkontribusi dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, seperti status ekonomi, norma keluarga, faktor lingkungan dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian yang serupa pada ayah sebagai figur lain yang berperan dalam proses pengasuhan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Nuansa. Bandung
- Lisa Senator Ahern. (2004) *Psychometric Properties Of The Parenting Stress*. Journal of clinical child psychology.
- Ria novianti, Febrialismanto dan Sabrina.2015. *Faktor-faktor Penyebab Kekerasan Pada Anak di Pekanbaru, Provinsi Riau*. Jakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini PPs UNJ. Volume 9 nomor 2:53-67
- Singgih D Gunarsa. 2006. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahastya. Jakarta.